

Peningkatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Harian Berbasis Aplikasi melalui Pendampingan pada 12 UMKM di Tulungagung dan Trenggalek

Riris Andani¹, Ismatul Eka Novita Sari², Muhammad Gading Setiawan³, Rizka Unia Zatul Umroh⁴, Binti Nur Asiyah⁵

Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

✉

Email: ririsandani9@gmail.com, ismatulekanovitasari123@gmail.com,
mgadingsetiawan4@gmail.com, ptriska118@gmail.com, binti.nur.asiyah@uinsatu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 17-06-2026

Disetujui 22-06-2026

Diterbitkan 24-06-2026

Katakunci:

*Pencatatan Keuangan;
UMKM; Buku Kas;
Keuangan Digital;
Pendampingan*

ABSTRAK

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menuntut pelaku usaha memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung keberlanjutan usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan sistematis sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, mengetahui keuntungan usaha, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan harian berbasis aplikasi Buku Kas serta pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 12 UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek menggunakan metode Service Learning melalui tahapan pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi sosialisasi, pelayanan, dan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas sebagai media pencatatan keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan sebagian besar mitra masih melakukan pencatatan sederhana dan tidak rutin. Setelah pendampingan, seluruh mitra mampu menggunakan aplikasi Buku Kas untuk mencatat transaksi usaha secara lebih teratur, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan keuangan juga meningkat. Dengan demikian, pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas efektif dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan harian pada UMKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Andani, R. ., Sari, I. E. N. ., Setiawan, M. G. ., Umroh, R. U. Z. ., & Asiyah, B. N. (2026). Peningkatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Harian Berbasis Aplikasi melalui Pendampingan pada 12 UMKM di Tulungagung dan Trenggalek. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1628-1647. <https://doi.org/10.63822/Ompa2t06>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan sektor usaha produktif. Di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek, UMKM menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perputaran ekonomi lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2022), jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 139.386 unit usaha. Sementara itu, berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Trenggalek (2026), jumlah UMKM pada 27 Maret 2026 mencapai 27.889 unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bidang usaha yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki peluang pasar yang luas dan permintaan yang relatif stabil. Keberadaan UMKM makanan dan minuman tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga mendukung ketahanan ekonomi daerah melalui penyediaan produk yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Trenggalek (2026), UMKM di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh usaha perseorangan yang mencapai 27.008 unit atau sekitar 96,84% dari total UMKM yang ada. Dominasi usaha perseorangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri sehingga memerlukan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek pengelolaan dan pencatatan keuangan, untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

Meskipun memiliki peran penting dalam perekonomian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah belum dilaksanakannya pencatatan transaksi keuangan secara rutin dan sistematis. Pelaku usaha umumnya lebih berfokus pada kegiatan produksi dan penjualan sehingga aktivitas pencatatan pemasukan dan pengeluaran sering diabaikan (Prameswari et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, termasuk keuntungan yang diperoleh dan arus kas yang terjadi dalam kegiatan usaha sehari-hari (Nasihin et al., 2024).

Pencatatan keuangan harian merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha karena berfungsi sebagai dasar dalam mengendalikan arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Subowo et al., 2023). Melalui pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, keuntungan, serta kondisi keuangan usaha secara berkala (Nasihin et al., 2024). Selain itu, pencatatan keuangan yang teratur juga dapat menjadi dasar penyusunan laporan keuangan sederhana yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha dan akses terhadap sumber pendanaan (Subowo et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pelaku UMKM memiliki peluang untuk melakukan pencatatan keuangan dengan lebih mudah melalui berbagai aplikasi keuangan berbasis mobile (Awaluddin et al., 2025). Penggunaan aplikasi tersebut memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan terdokumentasi dengan baik dibandingkan pencatatan manual (Nasyiah & Nandiroh, 2024). Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan

aplikasi keuangan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan aplikasi keuangan secara efektif untuk mendukung pengelolaan keuangan usahanya (Awaluddin et al., 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan aplikasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Nasihin et al. (2025) melaporkan bahwa pendampingan aplikasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM berhasil meningkatkan literasi dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun pencatatan keuangan usaha. Septiani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelayanan dan pendampingan digitalisasi pencatatan transaksi harian mampu meningkatkan keterampilan teknis pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur, akurat, dan berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pencatatan keuangan yang masih banyak dihadapi oleh pelaku UMKM.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Prameswari et al. (2023), Widyastuti dan Pabulo (2024), serta Subowo et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seperti *CrediBook* dan *BukuKas* dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, praktis, dan efisien. Selain meningkatkan ketertiban administrasi keuangan, pendampingan penggunaan aplikasi juga mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dinilai relevan untuk diterapkan pada UMKM makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar UMKM makanan dan minuman yang menjadi mitra kegiatan masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan sebagian belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Pencatatan yang dilakukan umumnya hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas tanpa adanya dokumentasi yang sistematis sehingga informasi keuangan usaha sulit digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, sebagian besar mitra belum memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan meskipun telah memiliki perangkat telepon pintar yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital dengan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkannya untuk mendukung pengelolaan keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM makanan dan minuman. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga melatih mitra dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara langsung sehingga dapat diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, pelaku usaha diharapkan mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, sistematis, dan mudah diakses ketika diperlukan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM makanan dan minuman dalam melakukan pencatatan keuangan harian melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola transaksi keuangan usaha sehingga tercipta pencatatan yang lebih sistematis, akurat, dan mudah digunakan untuk mendukung keberlangsungan serta pengembangan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode *Service Learning* (SL) yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus yang diimplementasikan ke komunitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi yang diperolehnya dari mata kuliah yang sudah dipelajarinya kepada masyarakat (Pandanwangi et al, 2023). Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan service learning yang berfokus pada pemberian pelayanan, pembelajaran, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan harian berbasis aplikasi melalui keterlibatan aktif pelaku UMKM selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pra Pelaksanaan

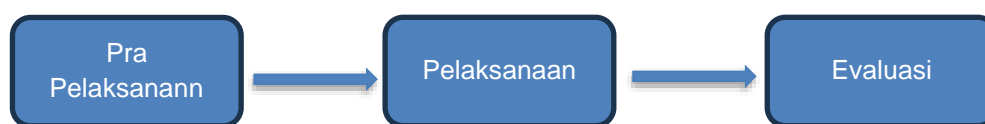
Tahap pra pelaksanaan dilakukan melalui komunikasi awal antara tim pengabdian dan pelaku UMKM yang dilanjutkan dengan wawancara untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan harian. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan kebutuhan pendampingan, materi, serta aplikasi pencatatan keuangan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelayanan berupa sosialisasi, pelayanan, serta pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan harian. Pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, cara menggunakan aplikasi, serta praktik langsung melakukan pencatatan transaksi harian. Selama proses berlangsung, tim pengabdian memberikan pelayanan pendampingan secara langsung untuk membantu pelaku UMKM memahami penggunaan aplikasi dan menerapkannya dalam aktivitas usaha sehari-hari.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan pelayanan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, tingkat pemahaman, serta keterampilan dalam melakukan pencatatan transaksi harian secara mandiri. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Tahapan dalam kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pendampingan Pencatatan Keuangan pada UMKM

UMKM Es Pisang Ijo



Gambar 2. Pendampingan UMKM Es Pisang Ijo

Buku Kas
(Es Pisang Ijo)
03 Jan 2020 - 03 Jan 2020

Tanggal	Catatan	Kartu Menerima	Kartu Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			325.000
1	03 Jan 2020	Pembelian bahan baku	134.000	191.000
2	03 Jan 2020	Pembelian bahan tambahan	75.000	116.000
3	03 Jan 2020	Kemasan	85.000	31.000
4	03 Jan 2020	Es pisang ijo original	72.000	123.000
5	03 Jan 2020	Es pisang ijo mangka	45.000	168.000
6	03 Jan 2020	Es pisang ijo original	40.000	208.000
7	03 Jan 2020	Es pisang ijo keju	90.000	278.000
8	03 Jan 2020	Es pisang ijo mangka	30.000	308.000
9	03 Jan 2020	Es pisang ijo durian	23.000	331.000
10	03 Jan 2020	Es pisang ijo original	40.000	371.000
11	03 Jan 2020	Es pisang ijo durian	40.000	411.000
	Total Menerima	883.000		
	Total Membayar		274.000	
	Saldo			199.000
	Saldo sebelumnya			325.000
	Saldo			414.000

Gambar 3. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Es Pisang Ijo

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas pada UMKM es pisang ijo mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan harian. Sebelum pendampingan dilaksanakan, transaksi usaha yang terjadi setiap hari belum dicatat secara rutin dan terstruktur. Pelaku usaha lebih sering mengandalkan ingatan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran sehingga data transaksi harian tidak terdokumentasi secara lengkap.

Penggunaan aplikasi Buku Kas membantu pelaku usaha dalam mencatat setiap transaksi harian yang terjadi pada usaha es pisang ijo. Seluruh pemasukan dari penjualan serta pengeluaran untuk pembelian bahan baku, es batu, dan kemasan dicatat secara langsung ke dalam aplikasi. Data transaksi yang tersimpan secara digital memudahkan pelaku usaha dalam melihat kembali riwayat transaksi harian tanpa harus mencari catatan secara manual. Selain itu, pencatatan yang dilakukan secara rutin membantu pelaku usaha mengetahui aktivitas keuangan usaha setiap hari dengan lebih mudah dan terorganisir.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi Buku Kas berdasarkan transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pelaku usaha dibimbing untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran pada saat transaksi berlangsung sehingga seluruh aktivitas keuangan dapat terdokumentasi dengan baik. Kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan harian sekaligus membangun kebiasaan mencatat transaksi secara konsisten. Dengan adanya pencatatan digital melalui aplikasi Buku Kas, data keuangan harian menjadi lebih lengkap, mudah dipantau, dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengelola serta mengembangkan usaha di masa mendatang.

UMKM Es Teh Poci Ar-Rifa'i



Gambar 4. Pendampingan UMKM Teh Poci Ar-Rifa'i

Buku Kas
(Teh Poci Ar-Rifa'i)
01 Jan 2020 (Awal) - 03 Jan 2020

Tanggal	Catatan	Kamu Menetima	Kamu Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			300.000
1	03 Jan 2020 Pembelian bahan baku		70.000	230.000
2	03 Jan 2020 Pembelian air mineral 4 ml botol		30.000	200.000
3	03 Jan 2020 Pembelian cup, sedotan, dan kantong plastik		30.000	170.000
4	03 Jan 2020 Teh poci original cup jumbo	60.000		230.000
5	03 Jan 2020 Pesanan teh poci apel cup sedang	20.000		250.000
6	03 Jan 2020 Teh poci milk cup jumbo	40.000		290.000
7	03 Jan 2020 Teh poci leci cup sedang	15.000		305.000
8	03 Jan 2020 Pesanan teh poci original cup sedang	60.000		365.000
9	03 Jan 2020 Teh poci mocacino cup jumbo	12.000		377.000
10	03 Jan 2020 Teh poci milk tea cup sedang	30.000		407.000
11	03 Jan 2020 Teh poci original cup jumbo	25.000		432.000
Total Menetima		250.000		
Total Membayar			160.000	
Saldo				272.000
Saldo sebelumnya				300.000
Saldo				412.000

Gambar 5. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Teh Poci Ar-Rifa'i

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, UMKM es the poci menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan harian. Sebelum kegiatan berlangsung, pemilik usaha hanya mencatat hasil penjualan harian pada buku tulis sederhana, sementara transaksi pengeluaran belum dicatat secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan data transaksi harian belum terdokumentasi secara lengkap sehingga pelaku usaha kesulitan

Penggunaan aplikasi Buku Kas membantu pelaku usaha dalam mencatat setiap transaksi harian yang terjadi pada usaha es teh poci. Seluruh pemasukan dari penjualan serta pengeluaran untuk pembelian teh, gula, cup, sedotan, dan perlengkapan usaha lainnya dicatat secara langsung ke dalam aplikasi. Data transaksi yang tersimpan secara digital memudahkan pelaku usaha dalam melihat kembali riwayat transaksi harian tanpa harus melakukan pencatatan berulang pada buku tulis. Selain itu, pencatatan yang dilakukan secara rutin membantu pelaku usaha mengetahui aktivitas keuangan harian secara lebih jelas dan terorganisir.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui praktik pencatatan transaksi secara langsung menggunakan aplikasi Buku Kas sesuai dengan aktivitas usaha yang dijalankan setiap hari. Pelaku usaha dibimbing untuk menginput setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran ke dalam aplikasi sehingga data keuangan harian dapat tercatat secara lebih lengkap. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai terbiasa melakukan pencatatan transaksi pada saat transaksi terjadi. Penggunaan aplikasi Buku Kas membantu pelaku usaha memperoleh data keuangan harian yang lebih mudah diakses dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam memantau kondisi dan perkembangan usaha secara berkelanjutan.

UMKM Salad Buah



Gambar 6. Pendampingan UMKM Salad Buah

Buku Kas
(Kumau Salad Buah)
03 Jan 2024 - 03 Jan 2024

Tanggal	Catatan	Kemas Monevina	Kemas Mumbayay	Saldo
Saldo sebelumnya				
1	03 Jan 2024	Pembelian buah	150.000	300.000
2	03 Jan 2024	Kemauan cup dan esker	80.000	90.000
3	03 Jan 2024	Pembelian bahan baku	80.000	40.000
4	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 300 ml)	50.000	45.000
5	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 200 ml)	25.000	110.000
6	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 400 ml)	45.000	150.000
7	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 300 ml)	30.000	170.000
8	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 400 ml)	30.000	200.000
9	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 200 ml)	30.000	250.000
10	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 300 ml)	30.000	300.000
11	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 200 ml)	30.000	300.000
12	03 Jan 2024	Salad buah (ukuran 400 ml)	40.000	400.000
		Total Monevina	300.000	
		Total Mumbayay	290.000	
		Saldo	120.000	
		Saldo sebelumnya	300.000	
		Saldo	420.000	

Gambar 7. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Salad Buah

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha salad buah dalam melakukan pencatatan transaksi harian mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan transaksi belum dilakukan secara konsisten karena pemilik usaha lebih banyak berfokus pada proses produksi dan penjualan. Akibatnya, beberapa transaksi yang terjadi setiap hari tidak selalu tercatat sehingga data pemasukan dan pengeluaran harian sering kali tidak lengkap dan sulit digunakan untuk memantau kondisi keuangan usaha secara akurat.

Penerapan aplikasi Buku Kas memungkinkan pelaku usaha salad buah untuk mendokumentasikan seluruh transaksi harian secara lebih praktis. Setiap pemasukan dari hasil penjualan serta pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan perlengkapan usaha dicatat langsung ke dalam aplikasi. Seluruh data transaksi yang tersimpan secara digital memudahkan pelaku usaha dalam menelusuri catatan keuangan harian kapan saja diperlukan. Selain itu, pencatatan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih lengkap dan tersusun dengan baik.

Kegiatan pendampingan memberikan pengalaman langsung kepada pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi Buku Kas sesuai dengan transaksi yang terjadi dalam operasional usaha sehari-hari. Melalui praktik tersebut, pelaku usaha menjadi lebih memahami proses pencatatan transaksi mulai dari pemasukan hingga pengeluaran usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai mampu melakukan pencatatan secara lebih rutin dan memanfaatkan aplikasi sebagai sarana dokumentasi keuangan harian. Dengan adanya pencatatan digital, informasi mengenai aktivitas keuangan usaha menjadi lebih mudah diakses dan dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha secara lebih efektif.

UMKM Amirza Food



Gambar 8. Pendampingan UMKM Amirza Food

Buku Kas
(AMIRZA FOOD)
01 Jan 2020 s.d. 01 Jan 2020

Tanggal	Catatan	Kasus Menerima	Kasus Membayar	Saldo
				Saldo sebelumnya
1	01 Jan 2020			Saldo sebelumnya
1	01 Jan 2020		20.000	20.000
2	01 Jan 2020		30.000	50.000
3	01 Jan 2020		40.000	90.000
4	01 Jan 2020		10.000	80.000
5	01 Jan 2020	20.000		100.000
6	01 Jan 2020	30.000		130.000
7	01 Jan 2020	30.000		160.000
8	01 Jan 2020	30.000		190.000
9	01 Jan 2020	30.000		220.000
10	01 Jan 2020	40.000		260.000
11	01 Jan 2020	30.000		290.000
12	01 Jan 2020	30.000		320.000
Total Menerima		300.000		
Total Membayar			150.000	
Saldo				170.000
Saldo sebelumnya				320.000
Saldo				490.000

Gambar 9. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Amirza Food

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Amirza Food mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih baik. Sebelum pendampingan dilakukan, pencatatan penjualan masih dilakukan secara sederhana dengan mencatat total pemasukan harian pada buku catatan tanpa adanya pengelompokan berdasarkan jenis produk yang terjual. Dalam beberapa kondisi, transaksi penjualan juga hanya diingat berdasarkan perkiraan sehingga data penjualan yang dimiliki belum mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil penjualan siomay, batagor, dan lumpia yang dijalankan setiap hari.

Melalui pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat transaksi penjualan secara lebih terstruktur. Setiap pemasukan yang berasal dari penjualan siomay, batagor, maupun lumpia dapat dicatat secara langsung ke dalam aplikasi sehingga seluruh transaksi terdokumentasi dengan baik. Kehadiran aplikasi membantu pelaku usaha menyimpan data penjualan secara digital dan memudahkan pencarian kembali informasi transaksi ketika diperlukan. Selain itu, hasil pencatatan yang tersimpan dalam aplikasi memberikan informasi yang lebih jelas mengenai jumlah pemasukan yang diperoleh dari aktivitas usaha.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung dengan menyesuaikan kondisi usaha yang dijalankan oleh mitra. Pelaku usaha mempraktikkan pencatatan transaksi berdasarkan penjualan yang terjadi selama kegiatan berlangsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi Buku Kas untuk mendokumentasikan transaksi penjualan secara rutin. Dengan adanya pencatatan yang lebih tertib dan sistematis, UMKM Amirza Food diharapkan mampu memantau perkembangan usahanya dengan

lebih baik serta memiliki data keuangan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha di masa mendatang.

UMKM Dimsum Mentai



Gambar 10. Pendampingan UMKM UMKM Dimsum Mentai

Buku Kas
(DIMSUM MENTAI)
03 Jun 2024 Umkm 03 Jun 2024

Tanggal	Catatan	Kamu Menerima	Kamu Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			450.000
1	03 Jun 2024		85.000	371.000
2	03 Jun 2024		50.000	321.000
3	03 Jun 2024		10.000	311.000
4	03 Jun 2024		50.000	261.000
5	03 Jun 2024	30.000		291.000
6	03 Jun 2024	22.000		313.000
7	03 Jun 2024	23.000		336.000
8	03 Jun 2024	145.000		471.000
9	03 Jun 2024	52.000		523.000
10	03 Jun 2024	130.000		653.000
11	03 Jun 2024	28.000		681.000
12	03 Jun 2024	28.000		709.000
13	03 Jun 2024	16.000		693.000
Total Menerima		481.000		
Total Membayar			195.000	
Saldo				498.000
Saldo sebelumnya				450.000
Saldo				693.000

Gambar 11. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Dimsum Mentai

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Dimsum Mentai mulai mampu memanfaatkan aplikasi Buku Kas untuk melakukan pencatatan transaksi penjualan secara lebih teratur. Sebelum kegiatan dilaksanakan, transaksi penjualan belum terdokumentasi secara sistematis sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui total pendapatan yang diperoleh setiap hari. Melalui pendampingan yang diberikan, pelaku usaha memperoleh pemahaman mengenai cara mencatat transaksi penjualan menggunakan aplikasi Buku Kas sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan. Dokumentasi kegiatan pelayanan kepada konsumen menunjukkan bahwa aktivitas penjualan berlangsung secara aktif dan menjadi sumber utama pendapatan usaha yang perlu dicatat secara rutin.

Penerapan aplikasi Buku Kas dilakukan dengan mencatat setiap transaksi penjualan yang terjadi, meliputi nominal pembayaran dan jenis atau varian dimsum yang dibeli oleh konsumen. Hasil pencatatan yang tersimpan dalam aplikasi memudahkan pelaku usaha dalam melihat riwayat transaksi penjualan tanpa harus melakukan pencatatan manual pada buku catatan. Selain itu, data yang tersimpan secara digital membantu pelaku usaha mengetahui jumlah pemasukan harian berdasarkan transaksi yang telah dicatat. Meskipun pencatatan masih difokuskan pada pendapatan penjualan, penggunaan aplikasi telah memberikan kemudahan dalam mendokumentasikan aktivitas usaha secara lebih rapi dan terstruktur.

Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi Buku Kas berdasarkan transaksi nyata yang terjadi selama kegiatan usaha berlangsung. Pelaku UMKM dapat memahami langkah-langkah pencatatan mulai dari memasukkan nominal penjualan hingga mencatat varian produk yang terjual pada setiap transaksi. Kegiatan

ini tidak hanya meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi yang dilakukan secara konsisten. Dengan adanya pencatatan digital melalui aplikasi Buku Kas, pelaku UMKM Dimsum Mentai diharapkan dapat memantau perkembangan penjualan dengan lebih mudah serta memiliki data yang dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan usaha di masa mendatang.

UMKM Es Juara



Gambar 12. Pendampingan UMKM Es Juara

**Buku Kas
(ES JUARA)**
SIKAP-SIKAP-UMKM-2020-0001

Tanggal	Catatan	Kasus Masuknya	Kasus Membayar	Saldo
	Saldo pembuka			20.000
1	05-Jan-2020	Gula pasir 3 kg	30.000	17.000
2	05-Jan-2020	Minyak sayur	15.000	2.000
3	05-Jan-2020	Bubuk matcha, coklat, susu, dll	40.000	38.000
4	05-Jan-2020	Es manis kental	10.000	28.000
5	05-Jan-2020	Cappuccino + plastik	30.000	38.000
6	05-Jan-2020	10 cup es	20.000	18.000
7	05-Jan-2020	2 biji	10.000	8.000
8	05-Jan-2020	3 coklat	30.000	38.000
9	05-Jan-2020	es + matcha	10.000	28.000
10	05-Jan-2020	2 mangga	10.000	18.000
11	05-Jan-2020	10 es	20.000	38.000
12	05-Jan-2020	Matcha + es	10.000	28.000
13	05-Jan-2020	4 biji	20.000	8.000
14	05-Jan-2020	2 biji + es	10.000	38.000
15	05-Jan-2020	2 coklat + matcha	20.000	18.000
16	05-Jan-2020	Matcha + matcha + 4 es	30.000	48.000
17	05-Jan-2020	es + Matcha + lemon	10.000	38.000
	Total Masuknya	370.000		
	Total Membayar		140.000	
	Saldo			230.000
	Saldo pembuka			20.000
	Saldo			250.000

Gambar 13. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Es Juara

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Es Juara mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi penjualan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pelaku usaha hanya mencatat total pendapatan harian tanpa disertai informasi yang lebih rinci mengenai transaksi yang terjadi. Kondisi tersebut disebabkan oleh tingginya jumlah pembeli setiap hari sehingga pelaku usaha lebih memprioritaskan pelayanan kepada konsumen dibandingkan melakukan pencatatan secara detail. Akibatnya, data penjualan yang dimiliki masih terbatas dan belum dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha secara optimal.

Melalui pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku usaha diperkenalkan pada cara pencatatan transaksi yang lebih praktis dan mudah dilakukan. Aplikasi memungkinkan setiap pemasukan dari hasil penjualan dicatat secara digital sehingga data penjualan tersimpan dengan lebih aman dan mudah diakses kembali. Selain mencatat nominal pendapatan, pelaku usaha juga mulai memahami pentingnya dokumentasi transaksi sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi hasil usaha. Penggunaan aplikasi membantu mengurangi risiko kehilangan data yang sering terjadi pada pencatatan manual yang dilakukan secara sederhana.

Kegiatan pendampingan memberikan pengalaman langsung kepada pelaku usaha dalam mengoperasikan aplikasi Buku Kas sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan sehari-hari. Pelaku usaha dapat mempraktikkan proses pencatatan pendapatan penjualan dengan lebih cepat tanpa mengganggu aktivitas pelayanan kepada pelanggan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

mengenai manfaat pencatatan keuangan digital sebagai sarana untuk memantau pemasukan usaha secara lebih teratur. Dengan adanya pencatatan yang terdokumentasi dengan baik, UMKM Es Juara diharapkan mampu mengelola informasi keuangan usaha secara lebih efektif serta memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengambil keputusan usaha di masa mendatang.

UMKM Ayam Geprek Al Fatir



Gambar 14. Pendampingan UMKM Ayam Geprek Al-Fatir

**Buku Kas
(ayam geprek)**
01-Jan-2020 s.d. 01-Jan-2020

Tanggal	Catatan	Kamu Menoritas	Kamu Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			480.000
1	01-Jan-2020	beli ayam geprek	375.000	105.000
2	01-Jan-2020	beli beras	75.000	30.000
3	01-Jan-2020	beli mie instan	75.000	105.000
4	01-Jan-2020	beli ayam frozen	33.000	138.000
5	01-Jan-2020	beli minyak, tepung, cabai + bumbu	100.000	38.000
6	01-Jan-2020	Pemasaran (Ayam geprek + mie)	2.000	36.000
7	01-Jan-2020	ayam geprek + mie	22.000	14.000
8	01-Jan-2020	ayam geprek	7.000	7.000
9	01-Jan-2020	ayam geprek + mie + mie	40.000	37.000
10	01-Jan-2020	pendapatan (ayam geprek)	40.000	77.000
11	01-Jan-2020	ayam geprek + mie	35.000	42.000
12	01-Jan-2020	ayam geprek	14.000	28.000
13	01-Jan-2020	pendapatan (ayam geprek + mie)	30.000	58.000
14	01-Jan-2020	ayam geprek	20.000	38.000
15	01-Jan-2020	ayam geprek + mie	20.000	18.000
		Total Menoritas	578.000	
		Total Membayar	475.000	
		Saldo	103.000	
		Saldo sebelumnya	480.000	
		Saldo	583.000	

Gambar 15. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian Ayam Geprek Al-Fatir

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha Ayam Geprek Al Fatir mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dalam pengelolaan usaha. Sebelum dilakukan pendampingan, pencatatan penjualan masih dilakukan secara sederhana dan belum konsisten, sehingga informasi mengenai perkembangan usaha belum terdokumentasi dengan baik dan belum dapat digunakan secara optimal untuk mengevaluasi kinerja usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui secara pasti jumlah pendapatan harian maupun perkembangan usaha dari waktu ke waktu, sehingga masih mengandalkan perkiraan dalam pengambilan keputusan.

Melalui kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku usaha diperkenalkan sekaligus dilatih untuk mencatat setiap transaksi penjualan secara digital, lebih sistematis, dan berkelanjutan. Seluruh pemasukan usaha dapat dicatat dan tersimpan dengan lebih rapi dalam sistem aplikasi, sehingga memudahkan proses penyimpanan data, pencarian kembali informasi transaksi, serta pemantauan arus keuangan usaha secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada metode manual, seperti selisih perhitungan atau data yang tidak tercatat.

Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung yang disesuaikan dengan aktivitas usaha sehari-hari, sehingga pelaku usaha dapat langsung menerapkan pencatatan pada transaksi yang benar-benar terjadi di lapangan. Selama proses pendampingan, pelaku usaha juga diberikan penjelasan secara bertahap mengenai fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Buku Kas agar lebih mudah dipahami dan digunakan secara

mandiri. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengoperasikan aplikasi, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga melihat rekap laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, pencatatan keuangan menjadi lebih tertib, sistematis, dan dapat dimanfaatkan secara lebih efektif sebagai dasar dalam memantau perkembangan usaha serta mendukung pengambilan keputusan di masa mendatang.

UMKM Kue Basah



Gambar 16. Pendampingan UMKM Kue Basah

Buku Kas
(kue Basah)
03 Jun 2020 Untuk 03 Jun 2020

Tanggal	Catatan	Kamu Menerima	Kamu Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			529.000
1	03 Jun 2020 pembelian macam macam kue basah		310.000	100.000
2	03 Jun 2020 pesanan (Risol, Roti Goreng)	150.000		250.000
3	03 Jun 2020 pesanan (roti goreng, buku, pastel)	175.000		425.000
4	03 Jun 2020 Risol, donat	10.000		435.000
5	03 Jun 2020 Biskuit, pie susu	12.500		447.500
6	03 Jun 2020 pie, donat, roti goreng	10.000		457.500
7	03 Jun 2020 Risol, donat	10.000		467.500
8	03 Jun 2020 donat	5.000		472.500
9	03 Jun 2020 Buku Pandan	10.000		482.500
10	03 Jun 2020 Donat, pastel	10.000		492.500
11	03 Jun 2020 donat, pie susu, pastel	12.500		505.000
12	03 Jun 2020 Risol, Pie susu	7.500		512.500
	Total Menerima	412.500		
	Total Membayar		310.000	
	Saldo			102.500
	Saldo sebelumnya			310.000
	Saldo			412.500

Gambar 17. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Kue Basah

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha kue basah mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha secara lebih terstruktur. Sebelumnya, penjualan hanya dicatat secara sederhana, bahkan sebagian transaksi hanya diingat berdasarkan perkiraan sehingga data keuangan yang tersedia belum lengkap dan kurang akurat. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan usaha, terutama dalam mengetahui jumlah pendapatan harian secara pasti maupun mengidentifikasi pola penjualan dari waktu ke waktu.

Melalui kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku usaha diperkenalkan dan dilatih untuk mencatat setiap transaksi penjualan secara lebih teratur, sistematis, dan terdokumentasi secara digital. Aplikasi ini membantu menyimpan data penjualan dengan lebih rapi, mengurangi risiko kehilangan catatan, serta memudahkan proses pencarian kembali informasi transaksi ketika dibutuhkan. Selain itu, pelaku usaha juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam pencatatan agar data keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi usaha secara lebih nyata dan dapat dipercaya.

Pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik pencatatan berdasarkan transaksi yang terjadi selama kegiatan usaha berlangsung, sehingga pelaku usaha dapat langsung menerapkan materi yang diberikan dalam situasi nyata. Selama proses tersebut, pelaku usaha juga dibimbing secara bertahap dalam menggunakan fitur-fitur dasar pada aplikasi Buku Kas agar lebih mudah dipahami dan digunakan secara mandiri. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengoperasikan

aplikasi serta dalam melakukan pencatatan transaksi harian. Dengan pencatatan yang lebih sistematis, usaha kue basah diharapkan mampu memantau perkembangan usaha secara lebih akurat serta memiliki data keuangan yang lebih valid sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

UMKM Es Jeruk Peras



Gambar 18. Pendampingan UMKM Es Jeruk Peras

Buku Kas
(es jeruk peras)
01 Jan 2020 hingga 01 Jan 2020

Tanggal	Catatan	Kamu Menerima	Kamu Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			50.000
1	01 Jan 2020	beli jeruk	200.000	150.000
2	02 Jan 2020	gula pasir	17.000	133.000
3	03 Jan 2020	beli cup jus	25.000	108.000
4	04 Jan 2020	masu kardus plastik	30.000	78.000
5	05 Jan 2020	es kristal + sirup	65.000	13.000
6	06 Jan 2020	sedotan plastik	20.000	7.000
7	08 Jan 2020	es jeruk	25.000	25.000
8	09 Jan 2020	es jeruk + susu	30.000	55.000
9	10 Jan 2020	penjualan es jeruk + susu	180.000	345.000
10	11 Jan 2020	es jeruk	15.000	330.000
11	12 Jan 2020	penjualan es jeruk	100.000	430.000
12	13 Jan 2020	es jeruk	20.000	410.000
13	14 Jan 2020	es jeruk	20.000	390.000
14	15 Jan 2020	es jeruk + susu	15.000	405.000
15	16 Jan 2020	es jeruk	15.000	420.000
16	18 Jan 2020	es jeruk + susu	60.000	480.000
Total Menerima		451.000		
Total Membayar			347.000	
Saldo				104.000
Saldo sebelumnya				50.000
Saldo				454.000

Gambar 19. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Es Jeruk Peras

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha es jeruk peras mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi penjualan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha yang lebih terarah. Sebelum kegiatan dilakukan, pencatatan yang diterapkan masih sangat sederhana, yaitu hanya mencatat total pendapatan harian tanpa disertai rincian setiap transaksi penjualan. Hal ini terjadi karena tingginya intensitas aktivitas penjualan, sehingga pelaku usaha lebih berfokus pada pelayanan kepada pelanggan dibandingkan melakukan pencatatan secara detail. Akibatnya, informasi keuangan yang tersedia masih terbatas dan belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memantau perkembangan usaha maupun menganalisis pola penjualan.

Melalui kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku usaha diperkenalkan pada metode pencatatan transaksi yang lebih praktis, sistematis, dan mudah digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Setiap pemasukan dari penjualan es jeruk peras dapat dicatat secara langsung melalui aplikasi sehingga data tersimpan dengan lebih aman, rapi, dan mudah diakses kembali ketika dibutuhkan. Selain itu, pelaku usaha juga mulai memahami bahwa dokumentasi transaksi tidak hanya berfungsi sebagai catatan pemasukan, tetapi juga sebagai dasar penting dalam melakukan evaluasi usaha serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terukur.

Pendampingan ini dilakukan melalui praktik langsung yang disesuaikan dengan aktivitas usaha harian, sehingga pelaku usaha dapat langsung menerapkan penggunaan aplikasi pada transaksi yang benar-benar terjadi di lapangan. Selama proses tersebut, pelaku usaha diberikan bimbingan secara bertahap mulai dari cara memasukkan data transaksi, melihat rekap penjualan, hingga memahami laporan sederhana yang dihasilkan aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam

menggunakan aplikasi Buku Kas serta kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan digital. Dengan pencatatan yang lebih tertib dan sistematis, usaha es jeruk peras diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih efektif serta memiliki dasar data yang lebih akurat untuk mendukung pengembangan usaha di masa mendatang.

UMKM Es Teh Poci Krisna



Gambar 19. Pendampingan UMKM Es Teh Poci Krisna

Buku Kas
(Teh Poci Krisna)
03 Jun 2024 Untuk 03 Jun 2024

Tanggal	Catatan	Kasru Menerima	Kasru Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			300.000
1	03 Jun 2024	Pembelian Teh & Gula	32.000	268.000
2	03 Jun 2024	Pembelian Es Kental	30.000	238.000
3	03 Jun 2024	Pembelian Sedotan	10.000	228.000
4	03 Jun 2024	Pembelian Air Galon	20.000	208.000
5	03 Jun 2024	Pesanan Es Teh Poci Ori Kental (10 cup)	40.000	
6	03 Jun 2024	Es Teh Poci Apel Sedang (5 cup)	30.000	
7	03 Jun 2024	Es Teh Poci Ori Sedang (7 cup)	75.000	
8	03 Jun 2024	Pesanan Es Teh Poci Ori Sedang (15 cup)	75.000	
9	03 Jun 2024	Pesanan Es Teh Poci Ori Jumbo (20 cup)	120.000	
10	03 Jun 2024	Es Teh Poci Lemon Sedang (5 cup)	30.000	
Total Menerima		870.000		
Total Membayar			52.000	
Saldo				278.000
Saldo sebelumnya				300.000
Saldo				578.000

Gambar 20. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Es Teh Poci Krisna

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Es Teh Poci Krisna mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih terorganisir dan berkelanjutan. Sebelum kegiatan dilakukan, pencatatan penjualan masih dilakukan secara sederhana dan belum konsisten, sehingga pelaku usaha hanya mengetahui jumlah penjualan secara umum tanpa adanya data yang tersusun dengan rapi dan sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan penjualan dari waktu ke waktu serta dalam melakukan evaluasi terhadap hasil usaha yang dijalankan secara lebih akurat.

Melalui kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku usaha memperoleh pemahaman mengenai cara mencatat transaksi penjualan secara lebih praktis, cepat, dan terstruktur. Setiap transaksi penjualan minuman dapat dicatat secara langsung ke dalam aplikasi sehingga seluruh data pemasukan tersimpan dengan lebih rapi, aman, dan mudah diakses kembali ketika diperlukan. Selain membantu dalam pendokumentasian transaksi secara digital, aplikasi ini juga memudahkan pelaku usaha dalam melihat rekap pemasukan usaha berdasarkan harian, mingguan, maupun periode tertentu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung dengan menyesuaikan aktivitas usaha sehari-hari, sehingga pelaku usaha dapat belajar sekaligus mempraktikkan pencatatan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi di lapangan. Selama proses pendampingan, pelaku usaha juga diberikan arahan secara bertahap mengenai penggunaan fitur-fitur dasar dalam aplikasi Buku Kas agar lebih mudah dipahami

dan diterapkan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan penjualan secara rutin dan lebih disiplin. Dengan demikian, diharapkan UMKM Es Teh Poci Krisna dapat memantau perkembangan usaha secara lebih baik serta memiliki data keuangan yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

UMKM Jus Buah Rara



Gambar 21. Pendampingan UMKM Jus Buah Rara

Buku Kas
(Jus Buah Rara)
01 Jun 2020 hingga 03 Jun 2020

Tanggal	Catatan	Kamu Menerima	Kamu Membayar	Saldo
Saldo sebelumnya				
1	01 Jun 2020		150.000	450.000
2	02 Jun 2020		30.000	220.000
3	03 Jun 2020		20.000	200.000
4	03 Jun 2020		30.000	170.000
5	03 Jun 2020		25.000	145.000
6	03 Jun 2020		10.000	135.000
7	03 Jun 2020		20.000	115.000
8	03 Jun 2020	Jus Mangga (10 cup)	30.000	145.000
9	03 Jun 2020	Jus Alpukat (10 cup)	120.000	315.000
10	03 Jun 2020	Jus Apel (6 cup)	30.000	345.000
11	03 Jun 2020	Jus Jeruk (7 cup)	50.000	415.000
12	03 Jun 2020	Jus Melon (5 cup)	40.000	455.000
Total Menerima		344.000		
Total Membayar			335.000	
Saldo				59.000
Saldo sebelumnya				400.000
Saldo				459.000

Gambar 22. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Jus Buah Rara

Hasil pendampingan pada UMKM Jus Buah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan transaksi penjualan sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, pencatatan transaksi belum dilakukan secara teratur dan masih bersifat sederhana, sehingga informasi mengenai jumlah pemasukan usaha belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan penjualan serta tidak memiliki data yang cukup jelas untuk mengetahui kinerja usaha secara periodik.

Melalui kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku usaha mulai memahami cara mencatat setiap transaksi pemasukan secara lebih sistematis, praktis, dan terstruktur. Setiap penjualan produk jus buah dapat dicatat langsung ke dalam aplikasi sehingga seluruh data pemasukan tersimpan secara digital, lebih rapi, serta mudah diakses kembali ketika diperlukan. Selain mempermudah proses penyimpanan data, aplikasi ini juga membantu pelaku usaha dalam melihat rekap penjualan secara lebih jelas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai aktivitas usaha yang sedang berlangsung.

Pendampingan dilaksanakan dengan metode praktik langsung yang disesuaikan dengan aktivitas usaha sehari-hari agar pelaku usaha dapat memahami dan menerapkan penggunaan aplikasi secara lebih mudah. Selama proses pendampingan, pelaku usaha juga diberikan arahan secara bertahap mengenai cara

menginput transaksi, melihat riwayat penjualan, hingga memahami ringkasan laporan sederhana yang tersedia dalam aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai terbiasa dan lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi sebagai bagian dari kegiatan operasional harian. Dengan adanya pencatatan yang lebih tertib dan sistematis, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih efektif serta memiliki dasar data yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan di masa mendatang.

UMKM Nyamil Kebab & Burger



Gambar 23. Pendampingan UMKM Nyamil Kebab & Burger

Buku Kas
(Nyamil Kebab & Burger)
03 Jun 2020 Untuk 03 Jun 2020

Tanggal	Catatan	Kamu Menerima	Kamu Membayar	Saldo
	Saldo sebelumnya			300.000
1	03 Jun 2020	Pembelian Beef patty	80.000	410.000
2	03 Jun 2020	Pembelian Roti Burger	100.000	510.000
3	03 Jun 2020	Pembelian Daging Kebab	80.000	610.000
4	03 Jun 2020	Pembelian Kulit Kebab	30.000	680.000
5	03 Jun 2020	Pembelian Sayuran	20.000	700.000
6	03 Jun 2020	Pembelian Saus & Mayo	30.000	750.000
7	03 Jun 2020	Pembelian Wrap & Kemasan	20.000	770.000
8	03 Jun 2020	Kebab (10 pcs)	150.000	620.000
9	03 Jun 2020	Kebab (5 pcs)	75.000	545.000
10	03 Jun 2020	Burger (15 pcs)	225.000	320.000
11	03 Jun 2020	Burger (5 pcs)	30.000	290.000
12	03 Jun 2020	Kebab (4pcs)	60.000	230.000
Total Menerima		540.000		
Total Membayar			870.000	
Saldo				170.000
Saldo sebelumnya				300.000
Saldo				470.000

24. Hasil Aplikasi Pencatatan Keuangan Harian UMKM Nyamil Kebab & Burger

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Nyamil Kebab Burger mulai memahami pentingnya pencatatan penjualan dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sebelum kegiatan berlangsung, transaksi penjualan belum dicatat secara rinci dan masih dilakukan secara sederhana, sehingga informasi mengenai jumlah pemasukan usaha sulit diketahui secara pasti. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami keterbatasan dalam melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha serta kesulitan dalam mengevaluasi hasil penjualan secara periodik.

Melalui kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku usaha memperoleh keterampilan baru dalam melakukan pencatatan transaksi penjualan secara digital, lebih praktis, dan sistematis. Setiap transaksi yang terjadi dapat langsung dimasukkan ke dalam aplikasi sehingga seluruh data pemasukan usaha tersimpan dengan lebih rapi, aman, dan mudah diperiksa kembali ketika diperlukan. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga membantu pelaku usaha dalam melihat rekap penjualan secara lebih terorganisir, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aktivitas usaha sehari-hari serta arus pemasukan yang terjadi.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh pencatatan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi selama kegiatan usaha berlangsung, sehingga pelaku usaha dapat belajar secara kontekstual. Selama proses pendampingan, pelaku usaha juga diberikan bimbingan

secara bertahap mulai dari cara memasukkan data transaksi, memahami fitur dasar aplikasi, hingga melihat ringkasan laporan sederhana yang dihasilkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai mampu dan terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara lebih rutin menggunakan aplikasi Buku Kas. Dengan adanya pencatatan yang lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik, UMKM Nyamil Kebab Burger diharapkan memiliki informasi keuangan yang lebih akurat sebagai dasar dalam mendukung pengambilan keputusan usaha ke depan.

Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan harian melalui aplikasi Buku Kas pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, sistematis, dan berbasis digital. Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum kegiatan dilaksanakan sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, belum rutin, dan belum memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui arus kas, pengeluaran, serta keuntungan usaha, dan mengakibatkan data keuangan tidak terdokumentasi dengan baik serta sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, rendahnya literasi digital, keterbatasan waktu karena fokus pada produksi dan penjualan, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan aktivitas yang rumit dan belum memberikan manfaat langsung bagi usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital pada UMKM menyebabkan pencatatan keuangan belum dilakukan secara optimal, sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha (Ulfha et al., 2023). Pendampingan akuntansi dan literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan kinerja usaha UMKM (Saidi, Iznillah & Natariasari, 2025). Sejalan dengan itu, penelitian Nainggolan et al. (2024) juga menegaskan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi pada UMKM dapat membantu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif.

Melalui pendekatan Service Learning, kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan edukasi serta praktik langsung mengenai pentingnya pencatatan keuangan harian dan penggunaan aplikasi Buku Kas. Pelayanan mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pemanfaatan fitur aplikasi untuk mempermudah pengelolaan transaksi. Pencatatan keuangan berbasis aplikasi Buku Kas memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan digital yang lebih praktis dan membantu pengelolaan usaha secara lebih efektif (Burhanuddin & Nugraeni, 2023). Tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan praktik langsung, di mana pelaku usaha dibimbing untuk mengunduh aplikasi, menginput transaksi penjualan, pembelian bahan baku, kemasan, hingga biaya operasional lainnya. Metode praktik langsung ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital karena memberikan pengalaman nyata dalam penggunaan teknologi pembukuan (Samosir et al., 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan harian melalui aplikasi Buku Kas. Pelaku usaha mulai mampu mencatat transaksi secara rutin, mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, serta memanfaatkan fitur rekapitulasi sehingga kondisi keuangan dapat dipantau secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, pendampingan ini juga

meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang teratur karena pencatatan yang konsisten membantu dalam mengetahui kondisi usaha, menghitung keuntungan, mengendalikan pengeluaran, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek masih menghadapi kendala dalam menerapkan pencatatan keuangan harian yang sistematis, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal sehingga kualitas pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha dapat terus meningkat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pencatatan keuangan harian berbasis aplikasi pada 12 UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pelayanan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, belum rutin, dan belum memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Melalui kegiatan edukasi, pelayanan, dan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Kas, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta keterampilan dalam mencatat transaksi usaha secara digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh mitra UMKM yang didampingi mampu mengoperasikan dan menggunakan aplikasi Buku Kas untuk mencatat transaksi usaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Penggunaan aplikasi membantu pelaku usaha mendokumentasikan transaksi secara lebih teratur, sistematis, dan mudah diakses kembali sehingga mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan harian berbasis aplikasi sebagai upaya mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan yang lebih intensif dan jangka waktu yang lebih panjang agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten. Cakupan pendampingan juga dapat diperluas tidak hanya pada pencatatan transaksi harian, tetapi juga pada penyusunan laporan laba rugi, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai kebutuhan UMKM. Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat keberlanjutan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang telah diperkenalkan. Pengembangan program yang mengintegrasikan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital lainnya diharapkan dapat semakin meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM serta memperkuat daya saing usaha di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan, berpartisipasi aktif selama proses pendampingan, serta memberikan kerja sama yang baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, S. P., et al. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Digital Berbasis Mobile. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 330-338. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.5436>, diakses pada 6 Juni 2026
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2022). Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018–2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTUxMyMx/perkembangan-umkm-di-kabupaten-tulungagung-2018-2022.html>, diakses pada 6 Juni 2026
- Burhanuddin, L. A. SR. & Nugraeni. (2023). PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI BERUPA APLIKASI BUKU KAS BAGI PELAKU UMKM. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (06), 1595–1600. Diambil dari <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/284>, diakses pada 6 Juni 2026
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Trenggalek. (2026). Data UMKM se-Kabupaten Trenggalek. Satu Data Kabupaten Trenggalek. https://satudata.trenggalekkab.go.id/data_opd/722/umkm-se-kabupaten-trenggalek, diakses pada 6 Juni 2026
- Nainggolan, Y. T., et al. (2025). Pendampingan Buku Kas Digital Pada Umkm Toko Ilham: Kesadaran Pencatatan, Prive, Dan Piutang. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 486-494. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.4858>, diakses pada 6 Juni 2026
- Nasihin, I., et al. (2025). Pendampingan pengelolaan keuangan UMKM melalui penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis SAK EMKM. *JE (Journal of Empowerment)*, 6(1): 1-11, dalam <https://doi.org/10.35194/je.v6i1.52>, diakses pada 6 Juni 2026
- Nasyiah, E. Z., & Nandiroh, U. (2025). Transformasi keuangan UMKM melalui digitalisasi: Pelatihan dan pendampingan aplikasi pencatatan keuangan pada Komunitas Preman Super. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 562–569. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16016>, diakses pada 6 Juni 2026
- Pandanwangi, A., et al. (2023). Pelatihan membuat diatas kayu dengan menggunakan metode service learning di SMA Kebangsaan-Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4 (1), 1-16. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.14113>, diakses pada 6 Juni 2026
- Prameswari, A., et al. (2023). Pendampingan Pencatatan Keuangan pada UMKM Mie Aceh Sabang Menggunakan Aplikasi CrediBook. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i1.1891>, diakses pada 6 Juni 2026
- Saidi, J., Iznillah, M. L., & Natariasari, R. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14 (2), 251–261. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8196>, diakses pada 6 Juni 2026

- Samosir, H. E.S., et al. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4 (4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>, diakses pada 6 Juni 2026
- Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM melalui digitalisasi pencatatan transaksi harian. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 614–620. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16219>, diakses pada 6 Juni 2026
- Subowo, H., et al. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Buku Kas Bagi UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(2), 156-162. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i2.2428>, diakses pada 6 Juni 2026
- Ulfha, S. M., et al. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3 (2), 22–33. <https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i2.158>, diakses 6 Juni 2026
- Widyastuti, R. R., & Pabulo, A. M. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi Digital Buku Kas. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 18–22. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/816, diakses pada 6 Juni 2026